

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Wewenang Kepala Desa Dalam Mengkoordinasi Pembangunan Desa Secara Partisipatif dalam perspektif undang undang No 6 Tahun 2014 dan fiqih siyasah” (Studi Dikaranggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek) ini ditulis oleh Ali Mansyur yang dibimbing oleh Dr. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag

Kata kunci : pembangunan desa, undang undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa dan perspektif fiqih siyasah

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi dengan pembangunan desa yang merupakan bagian penting yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional, seperti halnya pembangunan daerah yang meletakkan fungsi kerangka bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang diatas kemampuan yang dimiliki. Pembangunan desa juga dapat dikatakan sebagai garis depan negara, bahwa sebenarnya pembangunan di desa itu juga harus meningkatkan mutu dan prioritas bangunan agar setiap pelaksanaan pembangunan tepat sasaran serta dapat meningkatkan swadaya masyarakat dan memaksimalkan kemanfaatan dana-dana yang langsung ataupun tidak langsung diperuntukkan bagi pembangunan desa. Dalam melaksanakan tugas pembangunan desa, kepala desa memiliki kedudukan sebagai pemimpin desa yang bertanggungjawab atas terlaksananya pembangunan desa dimana negaranya sebagai ujung tombak pembangunan. Peran seorang kepala desa adalah hal yang sangat penting dalam desa, mengarah, menampung aspirasi masyarakat, serta mengayomi masyarakatnya sehingga turut bekerjasama dalam pembangunan itu sendiri.

Adapun rumusan masalah dari penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan wewenang kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan desa di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek? (2) Bagaimana pelaksanaan wewenang kepala desa dalam membangun desa secara partisipatif menurut UU No 6 tahun 2014? (3) Bagaimana pelaksanaan wewenang kepala desa dalam membangun desa secara partisipatif menurut fiqih siyasah?.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan wewenang kepala desa dalam mengkoordinasi pembangunan di desa Karanggandu dan untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat keberhasilan dari pembangunan desa Karanggandu (2) untuk mengetahui pelaksanaan wewenang kepala desa dalam membangun desa di desa Karanggandu menurut peraturan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang pembangunan desa (3) untuk mengetahui pelaksanaan wewenang kepala desa dalam membangun desa di desa Karanggandu menurut fiqih siyasah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh penulis dalam menunjukkan (1) pelaksanaan wewenang kepala desa dalam membangun desa secara partisipatif bisa dikatakan baik dengan pertimbangan sebelum melakukan perencanaan pembangunan desa yang dimulai dari tahap paling bawah yang dekat

dengan masyarakat yang dikoordinasi langsung oleh kepala desa dan untuk menganalisis tingkat keberhasilan dari pembangunan tersebut(2) pelaksanaan wewenang kepala desa dalam hal pembangunan dalam perspektif Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menunjukkan bahwa Pembangunan sudah sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 78-Pasal 86, dilakukan dengan melalui Perencanaan, Pelaksanaan, Pemantauan Dan Pengawasan yang dokrdinasikan langsung oleh kepala desa (3) pelaksanaan wewenang kepala desa dalam membangun didesa Karanggandu menurut pandangan fiqih siyasah sudah sesuai, namun dalam hal ini belum maksimal dilaksanakan. karena Pembangunan yang ada belum bisa menjawab kebutuhan yang diinginkan masyarakat demi Kemaslahatan kesejahteraan. dalam, pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pihak desa kurang adanya koordinasi dengan warga masyarakat.

ABSTRACT

The thesis entitled "The Implementation of the Village Head's Authority in Coordinating Participatory Village Development" (Dikaranggandu Study, Watulimo District, Trenggalek Regency) was written by Ali Mansyur who was supervised by Dr. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag

Keywords: village development, law no. 6 of 2014 concerning villages and the perspective of siyasah fiqh

The research in this thesis is motivated by village development which is an important part that cannot be separated from national development, such as regional development which puts a framework function for the Indonesian nation to grow and develop above its capabilities. Village development can also be said to be the front line of the state, that in fact development in the village must also improve the quality and priority of buildings so that each development implementation is on target and can increase community self-reliance and maximize the benefits of funds that are directly or indirectly allocated for village development. In carrying out village development tasks, the village head has a position as a village leader who is responsible for the implementation of village development in which the country is the spearhead of development. The role of a village head is very important in the village, directing, accommodating community aspirations, and protecting the community so that they participate in cooperation in the development itself.

The formulation of the problem of this thesis research is (1) How does the village head coordinate village development in Karanggandu Village, Watulimo District, Trenggalek Regency? (2) How did the village head develop the village in a participatory manner according to Law No. 6 of 2014? (3) How to build a participatory village according to fiqh siyasah?

The objectives of this study are (1) to determine and analyze the implementation of the authority of the village head in coordinating development in the Karanggandu village and to identify how the success rate of the development of the Karanggandu village in terms of physical and non-physical development (2) to determine the development of the Karanggandu village according to the regulations of the Law Law No. 6 of 2014 concerning village development (3) to determine the implementation of village development in the Karanggandu village according to fiqh siyasah.

The research method used is a qualitative method with descriptive research type. The data collection techniques are observation, interview, and documentation. The analysis technique used is data reduction, verification of data presentation and conclusion drawing.

The results obtained by the author in showing (1) the implementation of the authority of the village head in developing the village in a participatory manner can be said to be good with consideration before carrying out village development planning starting from the lowest stage close to the community who prioritizes physical buildings (2) the implementation of the authority of the village head in terms of development in the perspective of Law no. 6 of 2014 concerning Villages shows that Development is in accordance with Law No. Article 78 of 2014 concerning Villages, Article 78-Article 86, is carried out through Planning, Implementation, Monitoring and Supervision (3) the development of Karanggandu village according to the view of fiqh siyasah has not been maximally implemented. because the existing development has not been able to answer the needs desired by the community for the benefit of welfare. Inside, the implementation of development carried out by the village lacks coordination with community members.

نبذة مختصرة

أطروحة بعنوان "تنفيذ سلطة رئيس القرية في تنسيق تنمية القرية التشاركية" (دراسة ديكارانغاندو ، مقاطعة واتوليمو ، ريجنسي ترينجالك) كتبها علي منصور ، وأشرف عليها د. أحمد مهدي أنشور ، م. اي جي

الكلمات المفتاحية: تنمية القرية ، القانون رقم. قانون رقم 6 لسنة 2014 في شأن القرى ومنظور فقه السياسة

إن الدافع وراء البحث في هذه الأطروحة هو تنمية القرية وهو جزء مهم لا يمكن فصله عن التنمية الوطنية ، مثل التنمية الإقليمية التي تضع إطار عمل للأمم الإندونيسية لتنمو وتتطور فوق قدراتها. يمكن القول أيضًا أن تنمية القرية هي الخط الأممي للدولة ، وأن التنمية في القرية في الواقع يجب أن تحسن أيضًا جودة وأولوية المباني بحيث يكون كل تنفيذ تنموي على الهدف ويمكن أن يزيد من اعتماد المجتمع على الذات ويزيد من فوائد الأموال المخصصة بشكل مباشر أو غير مباشر لتنمية القرية عند تنفيذ مهام تنمية القرية ، يكون لرئيس القرية موقع كزعيم قرية يكون مسؤولاً عن تنفيذ تنمية القرية التي يكون فيها البلد رأس حربة التنمية. دور رئيس القرية مهم للغاية في القرية ، حيث يوجه ويستوعب تطلعات المجتمع. ويحمي المجتمع بحيث يشارك في التعاون في التنمية نفسها

صياغة المشاكل من هذه الأطروحة البحثية هي (1) كيف ينسق رئيس القرية تنمية القرية في قرية كارانغاندو؟ (2) كيف طور رئيس القرية القرية بطريقة تشاركية وفق القانون رقم 6 لسنة 2014؟ (3) كيف نبني قرية تشاركية وفق فقه السياسة؟

أهداف هذه الدراسة هي (1) تحديد وتحليل مدى تنفيذ سلطة رئيس القرية في تنسيق التنمية في قرية كارانغاندو والتعرف على مدى نجاح عملية تطوير قرية كارانغاندو من حيث التطور المادي وغير المادي (2) لتحديد التطور في قرية كارانغاندو وفقًا للوائح القانون- القانون رقم قرار رقم (6) لسنة 2014 . بشأن تطوير القرية رقم (3) لتحديد تنفيذ مشروع تنمية القرية في قرية كارانغاندو وفق فقه السياسة

منهج البحث المستخدم هو منهج نوعي بنوع بحث وصفي. تقنيات جمع البيانات هي المراقبة والمقابلة والتوثيق. تقنية التحليل المستخدمة هي تقليل البيانات والتحقق من عرض البيانات واستخلاص النتائج.

النتائج التي حصل عليها المؤلف في إظهار (1) تنفيذ سلطة رئيس القرية في تطوير القرية بطريقة تشاركية يمكن القول إنها جيدة مع مراعاة قبل تنفيذ تخطيط تنمية القرية بدءًا من أدنى مرحلة قريية من المجتمع الذي يعطي الأولوية للمباني المادية (2) تنفيذ سلطة رئيس القرية في شروط التطوير في منظور القانون رقم. يوضح القانون رقم 6 لسنة 2014 في شأن القرى أن التنمية تتم وفق القانون رقم. تم تنفيذ المادة 78 لعام 2014 بشأن القرى ، المادة 78 - المادة 86 ، من خلال التخطيط والتنفيذ والمراقبة والإشراف (3) لم يتم تنفيذ تطوير قرية كارانغاندو وفقًا لوجهة نظر فقه السياسة. لأن التنمية القائمة لم تكن قادرة على تلبية الاحتياجات التي يريدها المجتمع لصالح الرفاهية. في الداخل ، يفتقر تنفيذ التنمية .. التي نفذتها القرية إلى التنسيق مع أفراد المجتمع